

BAB II

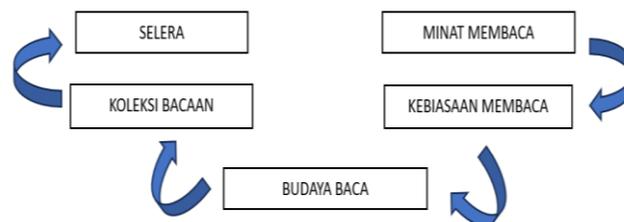
KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Kebiasaan Membaca

a. Pengertian Kebiasaan Membaca

Salah satu unsur penting dalam manajemen adalah membangun kebiasaan untuk terus menerus menjadi manusia yang haus informasi W. Rahayu et al., (2016). Karena ketika seseorang memiliki perasaan ingin tahu sesuatu, disitulah mereka mendapat dorongan yang kuat sehingga mulai timbul minat baca (Rahayu et al., 2016). Berikut ini proses terbentuknya proses kebiasaan membaca yaitu:



Gambar 2. 1 Proses terbentuknya minat dan kebiasaan membaca

Menurut Muallimah & Usmaedi (2018) menyatakan bahwa kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Susilowati, (2016) berpendapat

kebiasaan membaca buku dapat memahami secara detail, mendapat informasi tentang sesuatu.

Susilowati, (2016) menjelaskan upaya meningkatkan kebiasaan membaca siswa pada dasarnya membutuhkan dukungan dari berbagai elemen terkait seperti sekolah, guru dan orang tua. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah sesuatu kegiatan proses membaca yang teratur dengan minat baca yang tinggi hingga membentuk siswa lebih bersemangat dan bergairah. Dengan terbentuknya kebiasaan membaca seseorang mendapatkan banyak ilmu dan berpengetahuan yang luas, banyak ilmu serta dengan kebiasaan membaca bisa meningkatkan prestasi belajar di sekolah dasar. Membaca juga sangat berpengaruh terhadap selera dan minat. Tanpa adanya minat dan selera membaca, seseorang tidak mau membaca apalagi menjadikan kebiasaan. Minat disertai dengan ketertarikan dan kesenangan, kemudian diteruskan menjadi kebiasaan membaca.

b. Pentingnya Kebiasaan Membaca

Menurut Saleh, (2014) ada beberapa manfaat dari kebiasaan membaca buku secara rutin:

1) Meningkatkan kemampuan konsentrasi

Ketika kamu membaca buku, secara tidak langsung otak kita akan terstimulasi untuk berpikir secara sistematis inilah yang

secara otomatis juga melatih dan membiasakan otak untuk berkonsentrasi dan memfokuskan diri dalam mempelajari atau mengerjakan sesuatu.

2) Sumber inspirasi

Memasuki dunia persekolahan, banyak tugas yang menuntut kreativitas serta pemahaman yang baik akan berbagai pengetahuan umum. Jika telah terbiasa membaca banyak buku, tentu akan sangat membantu dalam mendapatkan inspirasi topik yang tepat. Tentunya dengan syarat telah memilih buku yang selektif.

3) Memperluas wawasan

Dengan sering membaca buku, secara otomatis wawasan kita pun akan meluas sehingga meningkatkan kemampuan kita untuk menjawab berbagai pertanyaan dengan didukung fakta yang lebih akurat yang kita dapatkan dari membaca buku.

4) Mempererat pertemanan

Mereka yang memiliki lebih banyak pengetahuan biasanya akan disegani oleh orang-orang disekitarnya. Begitu juga yang akan terjadi ketika menjadi siswa yang tahu banyak hal berkat rajin membaca buku, bukan hanya membantu meraih prestasi belajar namun juga mempererat relasi dengan teman-teman. Dengan sering membaca buku, kamu akan selalu memiliki topik menarik yang dapat dibahas dengan teman-

temanmu, membagikan pengetahuan, dan terlibat diskusi yang seru tanpa kalian tahu itu dapat mempererat relasi dengan temanmu.

c. Faktor yang mempengaruhi Kebiasaan Membaca

Masalah kebiasaan membaca berkaitan dengan minat membaca seseorang. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Menurut Simamora et al., (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca, yaitu:

- 1) Tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah membaca, yaitu rasa aman, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kedudukan kenyataan serta Tingkat perkembangan siswa. Kebutuhan ini berpengaruh pada pilihan dan minat baca siswa.
- 2) Tersedianya buku bacaan di lingkungan keluarga merupakan salah satu pendorong terhadap pilihan bacaan dan minat siswa.
- 3) Faktor guru berperan penting dalam menumbuhkan minat setiap individu karena dengan informasi yang menarik tentang sebuah buku maka akan tertarik untuk membacanya sekaligus mendapat informasi.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang baik serta menyediakan koleksi yang mereka butuhkan.

Jadi peningkatan minat baca dipengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana seperti koleksi/buku bacaan yang tersedia di lingkungan sekitar mereka, begitu juga dengan guru, guru berperan sebagai informasi kepada siswa sehingga tertarik untuk mencari informasi tersebut yang mana akan dicari melalui membaca buku.

d. Tujuan Kebiasaan Membaca

Tujuan utama dalam kebiasaan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berpengaruh dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Susilowati, (2016) berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
- 2) Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
- 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- 4) Mengenali makna kata-kata.
- 5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di pelajaran sekitar.
- 6) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra.
- 7) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
- 8) Ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli.

- 9) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang.
- 10) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
- 11) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah.

e. Indikator Kebiasaan Membaca

Aktivitas membaca akan menjadi kebiasaan jika seseorang menganggap bahwa membaca bukan hanya kebutuhan yang belajar butuh mereka baru membaca. Tetapi orang tersebut membaca karena kebutuhan pribadi yang harus terpenuhi sehingga kebiasaan membaca terangsang dengan sendirinya jika situasi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan terpenuhi. Untuk mengukur indikator membaca seseorang dapat dilihat dari sering tidaknya, lama tidaknya (waktu), jenis bacaan (ragam), cara memperoleh (kiat dan jurus-jurus membaca), dan daya serap (Mualimah & Usmaedi, 2018).

Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan prestasi belajar tematik kelas VI tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 pada indikator Bahasa Indonesia menyebutkan kata kunci yang ada pada judul teks nonfiksi, menjelaskan makna kata kunci yang ada pada judul teks nonfiksi, menganalisis informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi. Indikator kebiasaan membaca dalam mengkonversi teks nonfiksi dijelaskan pada table 2.1

Tabel 2. 1 Indikator Kebiasaan Membaca

No	Indikator
1	Minat membaca
2	Frekuensi dan intensitas membaca
3	Tujuan dan strategi membaca
4	Tingkat dan jenis bacaan
5	Lingkungan sosial dan fasilitas membaca

Kebiasaan membaca dilihat menggunakan empat parameter.

Keempat parameter tersebut adalah :

- 1) Frekuensi responden membaca buku atau materi perpustakaan lainnya dalam kurun waktu tertentu.

Kebiasaan membaca dapat ditingkatkan frekuensinya, misalnya dari dua kali sehari menjadi tiga kali dan seterusnya. Mengatur waktu yang tepat untuk membaca seperti menggunakan waktu yang santai atau pada saat kita bersemangat sehingga pelajaran konsentrasi membaca dan berfikir dengan hasil yang memuaskan. Untuk mengubah kebiasaan dibutuhkan komitmen yang kuat. Jika keteraturan waktu telah menjadi kebiasaan, maka kebiasaan membaca yang baik akan terbiasa.

- 2) Durasi-waktu yang dihabiskan oleh responden saat membaca buku.

Setiap orang memiliki waktu bekerja dan waktu luang yang berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, setiap pembaca diharapkan mampu mengatur waktu membaca yang

sesuai tanpa mengganggu waktu aktivitas lainnya. Keberhasilan membaca bukan karena lamanya melainkan keefektifan dan keefesiannya. Lebih baik sebentar tapi sering dan berkelanjutan, daripada lama hanya satu kali.

- 3) Sumber bahan bacaan-bacaan banyak uang yang dihabiskan responden untuk membeli buku dan perpustakaan lainnya dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Koleksi yang dimiliki, berapa banyak buku lainnya. Bahan perpustakaan yang dimiliki responden dalam koleksi pribadi mereka. Para periset percaya bahwa keempat parameter tersebut merupakan salah satu indikator kebiasaan membaca Masyarakat.

Dengan demikian, indikator kebiasaan membaca seseorang dapat dilihat dari sering tidaknya, lama tidaknya (waktu), jenis bacaan (ragam), cara memperoleh (kiat dan jurus-jurus membaca), sumber bacaan, dan lain sebagainya.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Simamora et al., (2020) Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang

menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku yang menyangkut kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, dimana perubahan bersifat pelajaran konstan (Lomu & Widodo, 2018).

Mulyaningsih, (2014) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Menurut Aruan, (2020) Prestasi berasal dari belajar Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian Prestasi tersebut, maka pengertian Prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu. Prestasi

belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan belajar penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Lomu & Widodo, 2018)

Prestasi belajar adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seseorang sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikannya. Prestasi belajar yaitu nilai-nilai hasil belajar yang diperoleh melalui tes, baik lisan maupun tulisan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Jadi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih. Prestasi belajar itu sendiri dapat dilihat dari evaluasi belajar. Evaluasi belajar itu dilakukan dengan pengukuran yang hasilnya dijadikan dalam bentuk angka/huruf yang biasanya disebut indeks prestasi yang merupakan angka yang menunjukkan kemajuan belajar mahasiswa dari tiap semester yang ditempuh.

Jadi prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat

yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai, atau besarnya penguasaan bahan Pelajaran yang telah dicapai seseorang dalam proses pembelajaran yang diwujudkan berupa nilai. Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari nilai akhir. Dari nilai tersebutlah kita bisa melihat nantinya apakah prestasi tersebut ada hubungan dengan kebiasaan membaca siswa kelas VI SDN 01 Demangan.

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Banamtuan et al., (2022) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor Intern
 - a) Faktor jasmaniah, yaitu kesehatan dan kecekatan tubuh seseorang.
 - b) Faktor psikologis, terdiri atas intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern
 - a) Faktor keluarga yang terdiri dari bagaimana cara orangtua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua terhadap anaknya.
 - b) Faktor sekolah/lingkungan sekolah, yang terdiri dari metode mengajar, relasi siswa dengan siswa, serta sarana dan prasarana.

- c) Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor lain menurut Simamora et al., (2020) yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor kecerdasan, yaitu tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilan, termasuk prestasi-prestasi lain yang seperti kecerdasan yang ada pada diri seseorang.
- 2) Faktor bakat, yaitu kemampuan yang ada pada seseorang yang sudah ada dari sejak lahir.
- 3) Faktor minat dan perhatian. Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu, perhatian adalah melihat, mendengar dengan baik, dan teliti terhadap sesuatu.
- 4) Faktor motif, yaitu dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu.
- 5) Faktor cara belajar, yaitu cara belajar yang memungkinkan mencapai prestasi yang baik.
- 6) Faktor lingkungan keluarga, keluarga merupakan salah satu pendorong minat baca seseorang dan didukung oleh status social ekonomi keluarga.

c. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Khalidin, (2021) menyatakan bahwa mengelompokkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menjadi tiga ranah, yaitu

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.

Ranah kognitif meliputi: 1) pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya; 2) pemahaman (*comprehension, understanding*), seperti menafsirkan, menjelaskan, atau meringkas; 3) penerapan (*application*), yaitu kemampuan menafsirkan atau menggunakan materi pelajaran yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau konkret; 4) analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau bagian-bagian sehingga susunannya dapat dimengerti; 5) sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan; dan 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu (Rosyidi, 2020).

Ranah Afektif, mencakup: 1) penerimaan (*receiving*), merupakan kepekaan menerima rangsangan (*stimulus*) baik berupa situasi maupun gejala; 2) penanggapan (*responding*), berkaitan dengan reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang; 3) penilaian (*valuing*), berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang datang; 4) organisasi (*organization*), yaitu penerimaan terhadap berbagai

nilai yang berbeda berdasarkan suatu sistem nilai tertentu yang lebih tinggi; dan 5) karakteristik nilai (*characterization by a value complex*), merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya (Saftari, Maya, 2019).

Ranah Psikomotor, terdiri atas: 1) persepsi (*perception*), berkaitan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan; 2) kesiapan melakukan pekerjaan (*set*), berkaitan dengan kesiapan melakukan suatu kegiatan baik secara mental, fisik, maupun emosional; 3) mekanisme (*mechanism*), berkaitan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari; 4) respon terbimbing (*guided respons*), yaitu mengikuti atau mengulangi perbuatan yang diperintahkan oleh orang lain; 5) kemahiran (*complex overt respons*), berkaitan dengan gerakan motorik yang terampil; 6) adaptasi (*adaptation*), berkaitan dengan keterampilan yang sudah berkembang di dalam diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi pola gerakannya, dan 7) keaslian (*origination*), merupakan kemampuan menciptakan pola gerakan baru sesuai dengan situasi yang dihadapi (Nurwati, 2014).

Sementara itu Khalidin, (2021) menegaskan bahwa prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka

kelulusan, predikat keberhasilan, dan lain sebagainya. Jadi prestasi belajar tidak hanya aspek pengetahuan saja, namun juga meliputi keseluruhan aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk nilai/angka yang menunjukkan suatu prestasi.

d. Indikator Prestasi Belajar

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar. Hasil proses dalam pembelajaran pada siswa dapat dilihat dari prestasi belajar atau nilai yang mengukur siswa secara akademik. Prestasi belajar diperoleh melalui hasil tes ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Prestasi belajar dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka. Hasil belajar juga dapat ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku seseorang (Sahan, 2021).

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Penelitian ini indikator dari prestasi belajar disesuaikan dengan indikator yang digunakan oleh guru untuk memperoleh nilai rapot semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 2. 2 Indikator Prestasi belajar

No	KD	Indikator
3.7	Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca (hanya dengan membaca judulnya saja).	3.7.1 Menyebutkan kata kunci yang ada pada judul teks nonfiksi. 3.7.2 Menjelaskan makna kata kunci yang ada pada judul teks nonfiksi. 3.7.3 Menganalisis informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi.
4.2	Menyampaikan kemungkinan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi secara lisan, tulis dan visual.	4.7.1 Melengkapi bagan kata kunci, maknanya, dan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi.
No	KD	Indikator
3.2	Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menjelaskan pengertian kewajiban. 3.2.2 Menentukan kewajiban sebagai warga negara. 3.2.3 Menganalisis kewajiban seorang siswa warga negara.
4.2	Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga pelajaran beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Menunjukkan kewajiban sebagai warga negara.

3. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang diuraikan terdapat penilaian terdahulu yang telah diteliti terkait pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh (Suhara & Kiska, 2022) dengan judul Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya sangat penting menumbuhkan karakter gemar membaca pada peserta didik, hal tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dimana berdasarkan hasil penyebaran angket dimana analisis data bahwa 43,21% atau sebanyak 7 dari 18 peserta didik berada pada kategori baik. Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara dengan guru untuk mengetahui gemar membaca peserta didik. Dengan demikian karakter gemar membaca mempengaruhi dari hasil belajar peserta didik. Karakter gemar membaca sangat perlu ditingkatkan pada pembelajaran. Semakin meningkatnya minat membaca pada peserta didik akan sangat membantu dalam proses pembelajaran dan juga membantu dalam pengembangan bangsa. Hal tersebut dikarenakan gemar membaca memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik.

- b. Penelitian oleh (Fadliah, 2019) yang berjudul Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Kuin Selatan. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin yang ditunjukkan dengan angka $r_{ch} = 0,981$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ pada taraf signifikan 5% dan pada tabel nilai = 0,463 pada taraf signifikan 1%.

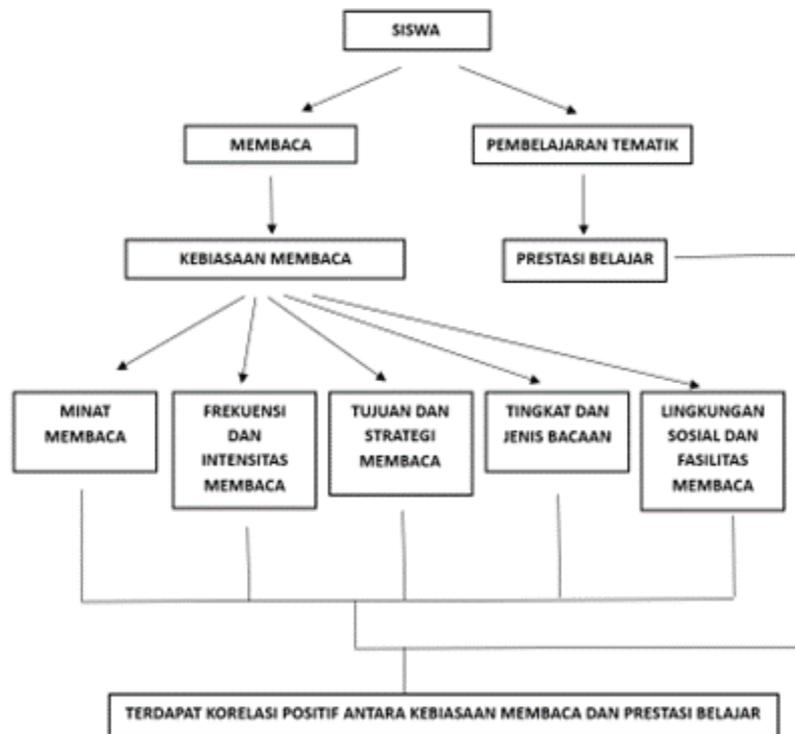
B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan kajian teori, maka disusunlah kerangka berpikir yang dapat dilihat pada gambar 2.3. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kelas dalam penelitian, siswa kelas VI SDN 01 Demangan mengikuti pembelajaran tematik yang akan diberikan evaluasi maupun tes agar mendapatkan nilai dari prestasi belajar. Pada mata pembelajaran tematik kali ini adalah membaca yang tentunya untuk memotivasi siswa agar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dan minat baca yang ada pada diri siswa masing-masing.

Minat baca yang ada pada diri siswa akan menimbulkan kebiasaan membaca yang merupakan minat baca dari diri siswa saat melakukan diwaktu luang dan berulang-ulang. Pada kebiasaan membaca ini ada beberapa indikator yang pertama minat baca, kedua frekuensi dan intensitas membaca, ketiga tujuan dan strategi membaca, keempat tingkat dan jenis bacaan, kelima lingkungan sosial dan fasilitas membaca. Lima indikator inilah yang

menguatkan kebiasaan membaca dan prestasi belajar menjadi signifikan. Artinya, terdapat korelasi positif antara kebiasaan membaca dan prestasi belajar.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tafsiran sementara yang perlu adanya pembuktian kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini terdapat korelasi positif antara kebiasaan membaca dan prestasi belajar.